

## **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

**Ni Putu Diah Cahyani<sup>1\*</sup> | Agus Wahyudi Salasa Gama<sup>2</sup> | Ni Putu Yeni Astiti<sup>3</sup> |**

123: Universitas Mahasaraswati Denpasar

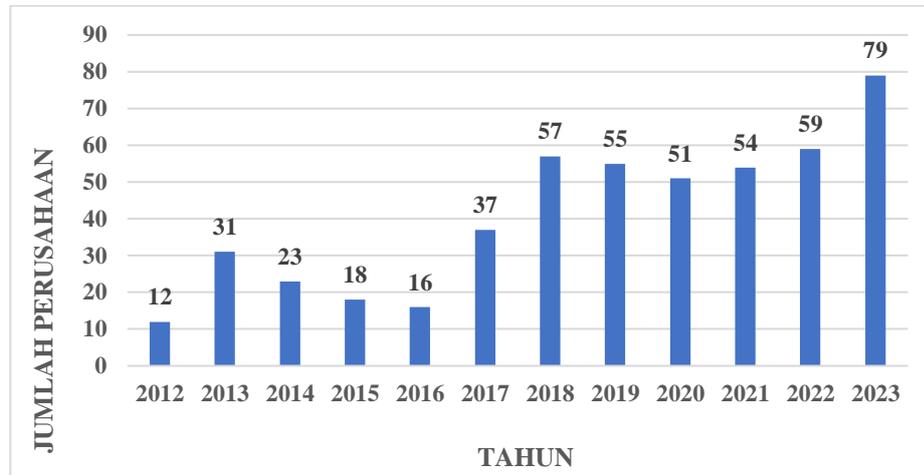
\*korespodensi : putudiah427@gmail.com

**Abstract:** Teknologi memainkan peran penting dalam era digital saat ini, mendominasi hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia. Seiring dengan kemajuan era digital, setiap aktivitas memerlukan teknologi yang canggih untuk mendukung kemajuan suatu negara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang jumlah sampelnya sebanyak 19 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 3 tahun pengamatan, maka jumlah sampel dalam pengamatan adalah 57. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel dan meningkatkan jumlah pengamatan, sehingga bisa diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan dan sejauh mana perkembangan perusahaan dapat meningkatkan harga saham.

**Kata kunci :** ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, *return on asset*, harga saham

### **PENDAHULUAN**

Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi sebagai pasar modal utama di Indonesia, memungkinkan perusahaan untuk menjual saham dan masyarakat untuk melakukan investasi. Sebagai lembaga keuangan yang menyediakan platform perdagangan berbagai instrumen keuangan, BEI memudahkan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan melalui proses *go public* atau *Initial Public Offering* (IPO). Pertumbuhan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI, termasuk dari sektor teknologi, menunjukkan peningkatan kepercayaan pelaku bisnis terhadap iklim investasi di Indonesia.

**Gambar 1****Grafik Jumlah Perusahaan Yang Melakukan IPO dari Tahun 2012-2023**

Sumber: Data diolah (2024) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Tahun 2017 hingga 2023, jumlah IPO meningkat pesat, mencerminkan kebutuhan perusahaan akan modal untuk ekspansi dan penguatan struktur finansial. Faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ini meliputi kebijakan ekonomi pemerintah, akses informasi yang lebih baik bagi investor, dan digitalisasi perdagangan yang mempermudah partisipasi masyarakat dalam pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat tren pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dari tahun 2012 hingga 2023. Pada tahun 2021, sebanyak 54 perusahaan berhasil melaksanakan IPO termasuk perusahaan besar seperti Bukalapak.com Tbk (BUKA). Angka ini meningkat pada tahun 2023, di mana 79 perusahaan melakukan IPO. Peningkatan ini mencerminkan perkembangan perusahaan dan akses yang lebih luas ke pasar modal.

Era digital saat ini, sektor teknologi memainkan peran krusial, mempengaruhi cara perusahaan mengelola keuangan dan operasional. Saham menjadi instrumen investasi populer, menawarkan potensi keuntungan menarik bagi investor. Investor memantau pergerakan harga saham sebagai indikator kinerja perusahaan, dengan harapan mendapatkan dividen dan capital gain. Selama pandemi Covid-19, saham sektor teknologi mengalami lonjakan signifikan, namun terjadi penurunan yang drastis pada tahun 2022 dan 2023. Data dari BEI menunjukkan bahwa sektor teknologi mengalami koreksi, menyoroti dinamika pasar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berikut adalah tabel perhitungan harga saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

**Tabel 1**  
**Rata-rata harga saham Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022**

Tahun	Rata-rata harga saham
2020	1.363
2021	2.210
2022	1.487
<b>Rata-rata total</b>	<b>1.687</b>

Sumber: Data diolah (2024) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sebesar 1.687. Tahun 2020 rata-rata harga saham sebesar 1.363, dan diikuti tahun 2021 yaitu rata-rata harga saham sebesar 2.210, yang berarti menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, terutama dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Terjadinya peningkatan laba, perusahaan kemungkinan akan membagikan dividen lebih besar kepada para investor, sehingga akan menarik minat investor untuk tetap menanamkan modalnya. Tahun 2022 mengalami penurunan, rata-rata harga saham yaitu sebesar 1.487, yang artinya kinerja perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba. Harga saham menjadi informasi penting bagi investor untuk berinvestasi. Teori sinyal menekankan bahwa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan bagi pihak di luar perusahaan dalam membuat keputusan investasi (Arianti & Handayani, 2022).

Fenomena naik turunnya harga saham pada perusahaan teknologi menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang belum stabil. Selawati et al., (2022) menyatakan ketidakpastian harga saham setiap tahunnya membuat investor kesulitan dalam berinvestasi, sehingga ragu untuk menanamkan modalnya. Ketidakstabilan ini dapat dievaluasi melalui laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan agar dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan investasi. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan menggunakan ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Sari & Yousida, 2022). Tahan et al., (2023) menyatakan bahwa keterkaitan antara ukuran perusahaan dan teori sinyal yaitu menyampaikan informasi mengenai kepemilikan aset kepada calon investor, sehingga investor

dapat menilai ukuran perusahaan berdasarkan aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan yang semakin besar, memberikan dampak positif terhadap kualitas harga saham, sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya dengan kualitas harga saham yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Yunior *et al.*, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Samudra & Ardini, (2020) ; Novita *et al.*, (2022) ; Ariesa *et al.*, (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham. Tingginya aset perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki jaminan yang lebih tinggi, sehingga risiko untuk bangkrut berkurang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Yousida, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Hadian, (2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Tingginya rasio utang terhadap ekuitas, memberikan dampak rendah harga sahamnya. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan modal perusahaan pada pihak luar, akibatnya beban perusahaan juga semakin berat. Penelitian yang dilakukan Sulistiawati *et al.*, (2023) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio DER yang kecil belum tentu lebih baik dari perusahaan yang memiliki rasio DER yang besar. Terkadang utang diperlukan untuk pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang tidak berutang mungkin akan kehilangan peluang untuk berkembang, karena pertumbuhan memerlukan modal kerja yang mungkin tidak dapat sepenuhnya didanai oleh keuntungan perusahaan saja. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati *et al.*, (2023) ; Ramadhan & Nursito, (2021) ; Perdana *et al.*, (2021) ; Tarsono, (2021) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Andriani *et al.*, (2023) ; Juwita & Diana, (2020) ; Sowandi & Pujiarti, (2022) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ardiyanto *et al.*, (2020) menyatakan harga saham dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA). Peningkatan nilai ROA, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktivitya secara produktif untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh Kartiko & Rachmi, (2021) menyatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Maharani, (2022) ; Nastiti *et al.*, (2023) juga menyatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Perusahaan yang

tingkat pengembalian atas perputaran asetnya memperoleh hasil yang tinggi, maka harga sahamnya cenderung akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Sanjaya, (2024); Ari & Yuningsih, (2024) menemukan bahwa secara persial *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan dan merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Terjadinya fluktuasi pada harga saham, dan terdapat beberapa penelitian mengenai ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA), dari penelitian tersebut adanya perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan adanya *research gap*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian dilakukan dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

## LITERATUR

### Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik tentang kondisi masa lalu, saat ini, dan keadaan masa yang akan datang bagi keberlangsungan suatu perusahaan dan bagaimana dampaknya terhadap pasar merupakan alasan mengapa informasi sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis (Ardiyanto *et al.*, 2020). Teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui berbagai variabel dapat mempengaruhi keputusan investor, yang akhirnya berdampak pada harga saham perusahaan. Keputusan investasi yang diambil akan menyebabkan fluktuasi volume perdagangan dan mempengaruhi harga saham.

### Harga Saham

Saham didefinisikan sebagai tanda pernyataan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Penyertaan modal yang dilakukan pihak tersebut akan memiliki klaim atas pendapatan perusahaan dan aset perusahaan serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham, yang dapat memberikan investor kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan, memperkuat peran saham sebagai alat investasi yang penting dalam perekonomian. Ardiyanto *et al.*, (2020) Harga saham adalah nilai per lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal dan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor karena harga saham mencerminkan prestasi emiten.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan, yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan total aset. Total aset perusahaan digunakan sebagai indikator untuk menentukan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

DER merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas. Dika & Pasaribu, (2020) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi sebagian atau seluruh utangnya dengan dana menggunakan dana internal perusahaan. Tarsono, (2021) *Debt to Equity Ratio* adalah salah satu rasio keuangan yang membandingkan total liabilitas perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. Investor dan pemangku kepentingan yang memahami tentang DER dapat mengevaluasi risiko finansial perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam aspek solvabilitas atau utang perusahaan.

### **Return On Asset (ROA)**

Welan et al., (2019) rasio *Return On Asset* mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hidayat & Dana, (2019) menyatakan bahwa ROA merupakan indikator profitabilitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih. ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan.

## **HIPOTESIS**

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham**

Investor akan menemukan informasi tentang perusahaan sesuai dengan teori sinyal. Christina & Robiyanto, (2018) ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang tercantum dalam laporan keuangannya. Perusahaan berukuran besar, cenderung harga saham yang dimiliki lebih tinggi, sebaliknya perusahaan berukuran kecil, cenderung harga saham yang dimiliki rendah. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi harga saham karena perusahaan besar biasanya dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar, diversifikasi produk atau layanan, dan kemampuan untuk bertahan dari fluktuasi pasar. Perusahaan dengan risiko yang lebih rendah, akan

menarik minat investor untuk berinvestasi karena investor cenderung lebih nyaman berinvestasi di perusahaan besar, yang meningkatkan permintaan dan harga saham perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Samudra & Ardini, (2020) ; Novita et al., (2022) ; Ariesa et al., (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perumusan hipotesis:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham**

DER menjadi faktor pertimbangan bagi setiap investor yang membeli saham atau berinvestasi karena investor ingin mendapatkan keuntungan dengan risiko yang lebih rendah. Terdapat juga investor yang mencari keuntungan yang lebih tinggi dengan tingkat risiko yang tinggi. Perusahaan dengan DER tinggi akan memiliki risiko yang besar. *Signaling theory* akan memberikan informasi kepada investor tentang kondisi keuangan perusahaan yang ditinjau dari laporan keuangan, sehingga investor dapat melihat penggunaan utang dalam perusahaan yang menjadi acuan dalam menentukan pembelian saham ataupun investasi. DER yang sehat dan terkendali, akan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Nursito, (2021) ; Perdana et al., (2021) ; Tarsono, (2021) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perumusan hipotesis:

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Return On Asset terhadap harga saham**

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, modal, dan penjualannya. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan. Tingkat pengembalian atas perputaran aset perusahaan yang diperoleh tinggi, maka harga saham perusahaan akan meningkat. Teori sinyal dimana investor akan memperoleh informasi mengenai tingkat pengembalian atas saham yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Pengembalian ini berasal dari keuntungan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Teori sinyal menunjukkan bahwa informasi ini memberikan sinyal kepada investor tentang kesehatan keuangan perusahaan, dan prospek perusahaan dimasa depan, sehingga dapat menjadi sinyal yang bisa meningkatkan harga saham

perusahaan, dan menarik minat para investor terhadap saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Maharani, (2022) ; Nastiti et al., (2023) menyatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Kartiko & Rachmi, (2021) memperoleh hasil yaitu *Return On Aset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perumusan hipotesis:

H<sub>3</sub> : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## METODELOGI PENELITIAN

Lokasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang merupakan suatu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 19 perusahaan dengan waktu pengamatan 3 tahun, sehingga didapatkan total sampel sebanyak 57. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Parsial (Uji t)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	57	23,16	31,43	27,2404	1,82263
DER	57	-4,09	2,78	0,4995	0,88749
ROA	57	-376,39	71,26	-3,2505	54,85935
HS	57	50	14.000	1905,82	2947,279
Valid N (listwise)	57				

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan (N) dalam penelitian ini adalah 57 perusahaan. Ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai minimum adalah 23,16, nilai maksimum sebesar 31,43 dan rata-rata sebesar 27,2404 dengan standar deviasi 1,82263. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum -4,09 dan nilai maksimum sebesar 2,78, serta rata-rata sebesar 0,4995 dengan standar deviasi 0,88749. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -376,39, dan nilai maksimum sebesar 71,26, dengan rata-rata -3,2505 dan standar deviasi

54,85935. Harga saham (HS) memiliki nilai minimum 50, dan nilai maksimum 14.000, dengan rata-rata sebesar 1.905,82, dan standar deviasi 2.947,279.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,738	3,145		-0,871	0,388
UP	0,333	0,116	0,369	2,870	0,006
DER	0,103	0,231	0,056	0,447	0,657
ROA	0,006	0,004	0,212	1,695	0,096
F Hitung	5,310				
Sig. F	0,003 <sup>b</sup>				
R	0,481 <sup>a</sup>				
Adjusted R Square	0,188				

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3 maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = -2,738\alpha + 0,333UP + 0,103DER + 0,006ROA + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan besar dan arah pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien regresi yang bertanda positif artinya memiliki pengaruh yang searah dengan harga saham. Nilai konstanta sebesar -2,738 dapat diartikan bahwa jika variabel ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) tidak mengalami perubahan atau bernilai 0, maka harga saham akan bernilai -2,738. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (X1) mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) dianggap tetap, maka nilai pada harga saham akan meningkatkan sebesar 0,333. Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel ukuran perusahaan, dan *Return On Asset* (ROA) dianggap tetap, maka nilai pada harga saham akan meningkatkan sebesar 0,103. Nilai koefisien variabel *Return On Asset* (ROA) (X3) mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel ukuran

perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dianggap tetap, maka nilai pada harga saham akan meningkatkan sebesar 0,006.

**Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,44333215
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,085
	Negative	-0,080
Test Statistic		0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada hasil uji statistik terlihat nilai dari *unstandardized residual* pada kolom Asymp.Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
UP	0,877	1,140
DER	0,931	1,074
ROA	0,930	1,075

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel ukuran perusahaan (UP) berturut-turut sebesar 0,877 dan 1,140, nilai *tolerance* dan VIF dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berturut-turut sebesar 0,931 dan 1,074,

dan nilai *tolerance* dan VIF dari variabel *Return On Asset* (ROA) berturut-turut sebesar 0,930 dan 1,075, yang menunjukkan setiap variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,481 <sup>a</sup>	0,231	0,188	1,48362	1,966

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Waston* (d hitung) sebesar 1,966, nilai signifikan 0,05 dan N=57 serta jumlah variabel independen k=3, sehingga diperoleh nilai  $du = 1,6845$ , dan diperoleh nilai  $(4-du)$  sebesar  $4 - 1,6845 = 2,3155$  oleh karena itu nilai *Durbin Watson* (d-hitung) sebesar 1,966 berada diantara 1,6845 dan 2,3155 ( $1,6845 < 1,966 < 2,3155$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,623	1,807		0,345	0,732
UP	0,021	0,067	0,046	0,320	0,750
DER	-0,067	0,133	-0,072	-0,507	0,614
ROA	0,001	0,002	0,093	0,662	0,511

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, yaitu variabel ukuran perusahaan (UP) nilai signifikan sebesar 0,750, *Debt to Equity Ratio* (DER) signifikan bernilai 0,614, dan *Return On Asset* (ROA) signifikan bernilai 0,511, maka dapat dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Pada Tabel 3 diketahui bahwa koefisien determinasi  $R^2$  adalah *Ajusted R Square* sebesar 0,188 atau sama dengan 18,8% ini berarti secara simultan ukuran perusahaan (UP), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) hanya

mampu menjelaskan harga saham sebesar 18,8%. Sisanya sebanyak 81,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

### **Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Tabel 3 menunjukkan F hitung 5,310 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003, lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

### **Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Hasil uji t bisa dilihat pada Tabel 3 yaitu ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,333 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,870 dan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ , artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,103 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,447 dan nilai signifikansi sebesar  $0,657 > 0,05$ , artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. *Return On Asset* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,006 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,695 dan nilai signifikansi sebesar  $0,096 > 0,05$ , artinya *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Menunjukkan bahwa perubahan dalam ukuran perusahaan, seperti peningkatan aset atau pendapatan, secara statistik terbukti memiliki dampak langsung terhadap pergerakan harga saham perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar, maka semakin besar harga saham perusahaan akan meningkat, yang mencerminkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan yang lebih besar dan lebih stabil.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Samudra & Ardini, (2020) ; Novita *et al.*, (2022) ; Ariesa *et al.*, (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

### **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada

Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Berarti perubahan dalam perbandingan utang dan ekuitas perusahaan tidak mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan teknologi. Dikaitkan dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), hasil ini mengindikasikan bahwa DER tidak dianggap sebagai sinyal yang kuat oleh investor dalam mempengaruhi keputusan investasinya dalam konteks perusahaan teknologi di periode 2020-2022. Fokus pada sektor teknologi, ada beberapa kemungkinan alasan mengapa DER tidak memberikan sinyal yang kuat yaitu, kinerja finansial sering kali lebih difokuskan pada pertumbuhan dan inovasi dibandingkan pada struktur modal (perbandingan utang dan ekuitas). Investor mungkin lebih tertarik pada kemampuan perusahaan teknologi untuk berkembang pesat melalui inovasi produk atau ekspansi pasar daripada pada rasio utang terhadap ekuitasnya, sehingga DER menjadi kurang relevan sebagai indikator kunci yang mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al., (2023) ; Juwita & Diana, (2020) ; Sowandi & Pujiarti, (2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **3. Pengaruh Return On Asset terhadap harga saham pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, yang berarti kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya tidak secara langsung mempengaruhi pergerakan harga saham dalam penelitian ini. Dikaitkan dengan teori sinyal (*signaling theory*), hasil ini menunjukkan bahwa investor mungkin tidak menganggap ROA sebagai sinyal yang kuat dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan teknologi. Sektor teknologi, ada beberapa alasan mengapa ROA tidak memberikan sinyal yang kuat kepada investor dalam konteks ini yaitu, terutama dalam tahap pertumbuhan, investor sering kali lebih berfokus pada potensi pertumbuhan jangka panjang daripada profitabilitas jangka pendek. Banyak perusahaan teknologi mengalami penurunan profitabilitas atau bahkan kerugian dalam jangka pendek karena lebih fokus pada inovasi dan ekspansi, sehingga ROA yang rendah tidak dianggap sebagai sinyal yang penting.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Aulia & Sanjaya, (2024) ; Ari & Yuningsih, (2024) menemukan bahwa secara persial Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## **SIMPULAN DAN LIMITASI**

## Simpulan

Penelitian ini menguji mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan harga saham. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 mengindikasikan bahwa dalam perbandingan utang dan ekuitas perusahaan tidak berpengaruh pada pergerakan harga saham karena investor lebih memperhatikan perkembangan perusahaan melalui inovasi baru, serta menilai cara manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan harga sahamnya. *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 menindikasikan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan asetnya tidak secara langsung dapat berpengaruh pada pergerakan harga saham. Investor dalam konteks ini lebih menilai pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang dibandingkan dengan profitabilitas jangka pendek, sehingga peningkatan ROA tidak dipandang sebagai sinyal kuat pada pasar yang mempengaruhi harga saham.

## Limitasi

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan harga saham. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan selama 3 tahun secara berturut-turut dari tahun 2020-2022, tidak semua perusahaan dapat dijadikan sampel karena sampel yang digunakan hanya yang memenuhi kriteria dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan hasil dari pengujian bahwa dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya peneliti perlu menambahkan variabel-variabel lain sebagai penentu harga saham, yang tidak terdapat pada penelitian ini, serta menambah jumlah periode pengamatan.

## DAFTAR PUSTAKA

Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER)



terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020). *Owner (Riset & Jurnal Akuntansi)*, 7(1), 333–345.

Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh return on assets, return on equity, earning per share, dan price to book value terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 5(1), 33–49.

Ari, & Yuningsih, Y. Y. (2024). The effect of return on assets and debt to equity ratio on stock prices. *Jurnal EMA (Akuntansi dan Manajemen)*, 2(3), 499–506.

Arianti, I. F., & Handayani, N. (2022). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–20.

Ariesa, Y., Tommy, T., Utami, J., Maharidha, I., Siahaan, N. C., & Nainggolan, N. B. (2020). The effect of current ratio (CR), firm size (FS), return on equity (ROE), and earning per share (EPS) on the stock prices of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014–2018 period. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 2759–2773.

Aulia, S., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh return on asset (ROA), loan to deposit ratio (LDR), dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2013–2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 2430–2440.

Christina, O., & Robiyanto. (2018). The effect of financial performance and firm size on stock prices of manufacturing company in 2013–2016. *Prosiding SENDI\_U*, 559–565.

Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh earning per share, return on asset, dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 9(2), 258–274.

Hidayat, M., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5702–5721.

Juwita, C. P., & Diana, N. (2020). The effect of DER and ROE on stock price JII companies. *Management Analysis Journal*, 9(4), 434–441.

Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh net profit margin, return on asset, return on equity, dan earning per share terhadap harga saham di masa

pandemi Covid-19 (Studi empiris pada perusahaan publik sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 7(2), 58–68.

Nastiti, N. S., Widodo, S., & Budiyo, I. (2023). The effect of quick ratio (QR), return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), and book value per share (BVS) on stock price of companies listed in Jakarta Islamic Index (JII) for the 2017–2021 periods. *KEUNIS*, 11(2), 146.

Novita, R. D., Djazuli, A., & Choiriyah, C. (2022). Effect of profitability, company size and capital structure on stock prices in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, 3(2), 101–112.

Perdana, D. K., Ernawati, S., & Asyikin, J. (2021). Pengaruh current ratio, return on equity, dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2019. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi (JUMA)*, 22(2), 50–61.

Rahmawati, Y., & Hadian, H. N. (2022). The influence of debt equity ratio (DER), earning per share (EPS), and price earning ratio (PER) on stock price. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(4), 289–300.

Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *Journal of Economic, Business, and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524–530.

Samudra, B., & Ardini, L. (2020). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–19.

Sari, N. N. P., & Yousida, I. (2022). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 8(2), 209–220.

Selawati, Jhoansyah, D., & Mulia, F. Z. (2022). The effect of debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS), return on asset (ROA), return on equity (ROE), and current ratio (CR) on stock price, financial studies on properties & real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 1867–1878.

Sowandi, C. L. N., & Pujiarti. (2022). The effect of current ratio (CR), debt to



equity ratio (DER), and earnings per share (EPS) on stock price in telecommunications sub-sector companies registered at Indonesia Stock Exchange with 2014–2021 period. *ECo-Fin*, 5(1), 44–55.

Sulistiawati, N., Rosmanidar, E., & Ifazah, L. (2023). Pengaruh DER, ROE, CR, NPM terhadap harga saham (Studi pada perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit tahun 2018–2021). *Journal of Student Research (JSR)*, 1(4), 184–206.

Tahan, A. N. H., Machmuddah, Z., & T.A.H., N. (2023). The influence of liquidity, solvency, profitability, and company size on stock prices. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 12(1), 75–86.

Tarsono, O. (2021). The effect of debt equity ratio, return on equity, net profit margin on stock prices. *International Journal of Social Science*, 1(4), 393–398.

Welan, G., Rate, P. Van, & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2017. *Jurnal EMBA*, 7(4), 5664–5673.

Yuliana, F., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh return on asset, price to book value, dan firm size terhadap harga saham. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(10), 4025–4033.

Yunior, K., Winata, J., Sinaga, & Olivia, S. P. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham (Studi pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah (JESYA)*, 4(1), 696–706.